

**PEMBERDAYAAN POTENSI
DESA WISATA MELALUI
KKN ISBI BANDUNG**

Asep Jatnika



PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata merupakan bagian dari program pemerintah yang menganut slogan *back to nature* Kembali ke suatu yang alami dengan Kembali ke alam dan kehidupan masyarakat yang masih mempertahankan dan mengangkat kearifan budaya lokal. Kearifan lokal (*local wisdom*) yang ada dalam kehidupan masyarakat diantaranya kesenian tradisional, adat istiadat, pertanian, sejarah, dan budaya. Sesuai dengan undang undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa membuka ruang bagi pengembangan desa, pemodelan desa wisata yang menggambarkan identitas ciri daerah. Pengembangan objek wisata di desa akan memberikan keuntungan bagi masyarakat dari segi ekonomi dengan mempertahankan dan mengangkat kearifan lokal. Dengan adanya program Kerjasama antara pemerintah Kabupaten Bandung dengan ISBI Bandung melalui KKN, sebagai upaya saling mengisi dan mendukung program kegiatan. ISBI Bandung sebagai Lembaga Pendidikan tinggi diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memecahkan permasalahan seni budaya di masyarakat antara lain lewat pemberdayaan seni budaya. Melalui KKN mahasiswa pemberdayaan seni budaya di masyarakat perlu dijaga kesinambungannya, baik seni budaya yang tergabung dalam grup/sanggar/lingkung seni maupun seni juga tradisi lokal yang ada di masyarakat tanpa organisasi tetap.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pemberian pengalaman Belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi (seni) di luar kampus. Realisasi KKN mahasiswa belajar mengaitkan antara dunia akademik-teoritik dengan dunia empirik-praktis bagi pemecahan permasalahan masyarakat agar mampu memberdayakan dirinya untuk dapat mengembangkan dan atau mempertahankan kehidupan seni budaya. Sesuai dengan tema KKN yang diselenggarakan ISBI Bandung tahun 2023, tentang pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan desa wisata di Kabupaten Bandung.

Gambaran Lokasi

Karyalaksana merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Memiliki Luas wilayah

sebesar 110 Ha dan berbatasan dengan Desa Wangisagara sebelah barat, Desa Cibeet sebelah Timur, Desa Lampegan Sebelah Utara dan Desa Pangguh Sebelah Selatan. Karyalaksana memiliki Jumlah Penduduk sebanyak 8.034 dengan rincian Jumlah Penduduk Laki-laki sebanyak 4.240 dan jumlah penduduk Perempuan 3.794 dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2.316. Mayoritas masyarakat Desa Karyalaksana beragama Islam, dengan Rata-rata mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Potensi seni yang dimiliki oleh Desa Karyalaksana adalah Kesenian Terbang *Buhun*, Kesenian Calung, Jaipongan, Dangdut, dan Upacara Adat Sunda. Desa Karyalaksana juga memiliki potensi wisata unggulan yakni *Radug Adventure* yang merupakan wisata arung Jeram. Adapun Wisata Religi yang terdapat di Desa Karyalaksana yaitu Makam Karomah *Eyang Mangkubumi*.



Gambar 1. Peta Desa Karyalaksana

ISI

Analisis Potensi Wisata

Potensi wisata seni yang menjadi icon yang dimiliki Desa Karyalaksana diantaranya terbang *Buhun* dan Kesenian Calung, kesenian ini sekitar tahun 1970 terbilang cukup populer. Seperti dijelaskan oleh kepala Desa Karya Laksana, bahwa seni *terebang buhun* dan *calung* merupakan kesenian khas Desa Karya Laksana karena setiap ada hajat lembur, dan peristiwa budaya lainnya kesenian tersebut selalu dipergelarkan, tetapi untuk kondisi saat ini jarang di pertunjukan, harapan kesenian tersebut melalui KKN dapat muncul kembali untuk memperkaya potensi wisata seni (wawancara, 18 Agustus 2023).

Senada dengan pendapat Ajo sebagai seniman calung, bahwa potensi wisata budaya yang menjadi kebanggaan masyarakat yang ada di daerah Desa Karya Laksana diantaranya *terebang buhun* dan calung, ini merupakan produk budaya masyarakat primordial di Desa Karya Laksana yang diturunkan dari satu generasi ke generasi. Kesenian tersebut keberadaannya cukup lestari karena regenerasi masih berjalan dan masyarakat masih merasa memiliki, dan hampir pada setiap peristiwa budaya *terebang buhun* dan calung selalu ditampilkan (wawancara, 12 Agustus 2023). Senada dengan pendapat Leslie White bahwa kebudayaan bermula dari wujudnya manusia, dan diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya yang diakibatkan oleh hakekat kebudayaan (Garna, 1996: 158). Seperti halnya *terebang buhun* dan calung merupakan produk budaya sebagai perwujudan kreasi manusia yang digunakan dalam kehidupan manusia, diperoleh dari hasil pemikiran akal manusia melalui proses belajar dengan sesama manusia dan lingkungan sosial budayanya. Sesuai dengan pendapat Kluckhohn bahwa kebudayaan diperoleh melalui proses belajar oleh individu-individu sebagai hasil interaksi anggota-anggota kelompok satu sama lain, sehingga kebudayaan itu milik bersama (1984: 83).

Seni *terebang buhun* dan calung merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat serta menjadi identitas suatu daerah, Anderson berpendapat bahwa kebudayaan adalah sistem yang dipikul bersama oleh para anggota masyarakat yang dipandang lebih secara kolektif dari pada secara individual. Mengindikasikan bahwa kebudayaan itu ditata sebagai sebuah ekspresi lahiriah, atau prinsip-prinsip ideologis yang mampu menampilkan bentuk kultural melalui serentetan tingkah laku yang disadari. Bentuk-bentuk kebudayaan tersebut akan semakin tampak nyata lewat tindakan dari masyarakat pendukung kebudayaan itu, maka akan memunculkan suatu wilayah budaya yang mempunyai ciri khas baik dalam adat istiadat, kebiasaan, kesenian, diantaranya *terebang buhun* dan calung.

Upaya untuk mengembalikan keberadaan seni *terebang buhun* dan *calung* tidak akan terkejar dengan program KKN, tetapi perlu adanya upaya Rekonstruksi /Revitalisasi dari kesenian tersebut supaya keinginan dari pemerintah setempat dapat terwujud.

Lingkung Seni yang masih produktif hingga saat ini adalah Gentra Buana, Lingkung seni yang menggarap seni untuk kebutuhan hajatan atau peristiwa budaya, seperti prosesi upacara adat Sunda. Potensi

Wisata alam yang menjadi unggulan yaitu *Radug Adventure*, wisata Religi yaitu Makam *Karomah Eyang Mangkubumi*, dan Wisata Kebun Jeruk.

a. Wisata Seni

Potensi wisata seni di Desa Karya laksana untuk kondisi sekarang kurang begitu kelihatan tetapi keinginan dari pemerintah untuk mengembalikan potensi seni yang awalnya menjadi ikon di daerah tersebut begitu besar. Mengingat potensi seni yang ada di Desa Karyalaksana seperti *terbang buhun* dan *Calung* kini mengalami fase punah maka, untuk membangkitkan kembali pertumbuhannya diperlukan proses rekonstruksi dan revitalisasi yang hasilnya diimplementasikan pada masyarakat Desa Karya Laksana. Istilah rekonstruksi telah diungkapkan Bhaskara (2008:3) dalam Susanti (2018: 39) dikatakan bahwa “untuk membangkitkan kembali kesenian-kesenian tradisonal yang sudah lama tidak terdengar kabar beritanya, tidak ada jalan lain yang bisa dilakukan selain melakukan rekonstruksi”. Susanti (2018: 39-40) melanjutkan bahwa:

“Rekonstruksi adalah sebuah aktivitas yang menggambarkan suatu kejadian melalui asal usul, tentang keberadaan yang ditinjau dari aspek sejarah, gerak, iringan, elemen-elemen gerak yaitu mimik yang diiringi dengan musik sebagai media penyampaian pesan-pesan tertentu. Dengan rekonstruksi dimaksudkan pembuatan baru dari apa yang pernah ada tetapi pada saat sekarang tidak atau hampir tidak ada lagi”.

Sementara itu, Giddens dalam Beilharz (2002: 192-193) berpendapat bahwa “gagasan untuk merekonstruksi teori sosial dengan jalan melakukan kritik terhadap tiga mazhab pemikiran sosial terpenting yakni sosiologi interpretatif, fungsionalisme dan strukturalisme”. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rekonstruksi merupakan sebuah upaya mewujudkan kembali karya seni yang mengalami kepunahan, dengan dibantu oleh data-data yang menyertainya dan daya interpretasi sebagai aspek kreativitas. Upaya tersebut, untuk memperbaharui struktur agar kualifikasinya meningkat sehingga dapat berfungsi sesuai harapan. Sementara itu, revitalisasi merupakan suatu upaya atau perbuatan penghidupan/ penggiatan kembali suatu objek ke masyarakat. Seperti diperjelas mengenai pengertian revitalisasi menurut Sumandyo Hadi (2018: 2):

Termasuk proses pelestarian atau perlindungan, pengembangan, dan pemeliharaan, serta sekaligus dipahami sebagai proses kreativitas. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa proses revitalisasi (*revitalization*), yaitu suatu cara memperbaiki vitalitas (*restore the vitality*) yang dapat memberi kehidupan baru atau *to impart new life*.

Kegelisahan telah terjadinya kepunahan yang dialami *terebang buhun* dan *calung* tersebut, menjadi sebuah motivasi untuk melakukan upaya pembangkitan kembali hingga dilakukannya pelestarian. Pekerjaan melestarikan seni tradisi pada zaman postmodernisme bukanlah merupakan suatu hal yang sia-sia, karena Piliang (2007: 100) mengatakan bahwa:

“Kelahiran postmodernisme berarti kelahiran kembali tradisi (*return of the tradition*), dalam bentuk, posisi, dan konteks yang baru”. Menanggapi pendapat tersebut, dapat dimaknai sebagai kelahiran kembali seni tradisi dalam teks dan konteks baru, tampilan baru yang menggiring semangat baru sesuai dengan zamannya. Bukan diartikan sebagai pengulangan, reproduksi, atau repetisi tradisi (*repetition*) yang menjadi kebiasaan (*habit*) sebelumnya.

Mengacu pada pernyataan tersebut, dapat diungkapkan bahwa hadirnya kegiatan KKN mahasiswa ISBI Bandung sangat menunjang program kegiatan desa wisata, tetapi untuk ketahap revitalisasi/rekonstruksi seni *terebang buhun* dan *calung* belum tergarap. Harapan penulis dapat dilanjutkan dengan kegiatan PKM dosen, ini bertujuan untuk melestarikan Seni *terebang buhun* dan *calung*, sehingga dapat hidup kembali di tengah masyarakat yang sedang mengalami proses transisi masuknya pengaruh modernisme. Dengan demikian, masyarakat dapat mengenal, merasa bangga, dan menjaga hasil proses kreatif yang telah diwujudkan oleh leluhurnya. Selain itu hasil rekonstruksi *terebang buhun* dan *calung* ini diharapkan juga dapat menjadi penguatan dalam pengembangan wisata seni di Desa Karyalaksana.

Upaya yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN untuk berupaya memperkenalkan kembali kesenian kepada masyarakat dengan melaksanakan pelatihan baik itu tari, karawitan, teater, juga memperkenalkan kaulinan budak lembur, menjadi hal yang tidak mudah perlu adanya pendekatan dan sosialisasi. Pelatihan yang diberikan pada anak-anak usia SD berupa tari kaulinan budak lembur jaman dahulu, dengan tujuan mengenalkan anak-anak tentang

kaulinan barudak yang saat ini eksistensinya mulai meredup, bahkan tidak ada. Pelatihan kaulinan barudak ini memberikan pelatihan tari sasalimpetan, oray orayan. Maka dengan pelatihan ini capaian yang dihasilkan adalah anak mengetahui mengenai kaulinan Barudak jaman *baheula*. Memperkenalkan teater kepada anak Sekolah Dasar Babakan Salam dan Sekolah Dasar Talaga, pelatihan dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu. Materi yang diberikan tentu yang ringan dan mudah dipahami, dan metode awal adalah bagaimana anak bisa percaya diri berbicara di depan temannya, lewat perkenalan. Selanjutnya adalah memperkenalkan sajak, sebab sajak adalah salah satu unsur penting dalam teater, juga supaya anak berani menulis apapun di kertas mereka tentang perasaan hati mereka.

Siswa SDN Talaga memiliki kepribadian yang lebih percaya diri dalam pengembangan minat kesenian. Materi yang disampaikan adalah memperkenalkan permainan tradisional, mengingat permainan tradisional sudah mulai terlupakan, dan cara memainkan permainan tersebut. Contohnya permainan *pérépét jéngkol*, permainan ini dilakukan secara kelompok sebanyak empat orang, kelompok yang bertahan paling lama dengan posisi kaki yang benar dan tidak terjatuh itu yang menjadi pemenangnya.

Pelatihan Tari yang diberikan pada Siswa SMP yaitu Tari Badaya dan Tari Pajajaran yang dibutuhkan oleh SMPN 3 Ibum untuk menyelenggarakan *paturay tineung* yang akan di laksanakan setiap berakhirnya kelulusan siswa kelas 3 SMP. Capaian yang dihasilkan adalah Siswa SMP mengetahui gerak dasar Tari Badaya dan Tari Pajajaran. Pelatihan tembang pupuh juga diberikan kepada siswa SMPN 3 Ibum sebagai bentuk pengenalan kesenian tradisional juga sebagai ajang untuk perlombaan antar SMP dengan membawakan lagu *pupuh maskumambang*. Pelatihan berikutnya yaitu garapan kabaret di SMPN 3 Ibum terinspirasi dari isi rumpaka *pupuh maskumambang*, rumpaka pupuh tersebut digarap menyesuaikan amanat dari keseluruhan cerita, sebagai kesimpulan cerita. Tema rumpaka pupuh yang digarap berisi tentang akibat keserakahan manusia dalam mengeksploitasi alam hingga akhirnya alam tersebut tidak bisa ditinggali manusia karena kerusakannya.

Pelatihan Sajak dan dongeng untuk mengikuti lomba tingkat SMP se-Kecamatan Ibum, lomba ini menggunakan Bahasa Ibu yang dimana seluruh teks dongeng dan Sajak yang digunakan adalah bahasa Sunda.

Metode latihan untuk mempersiapkan lomba anak harus percaya diri jangan menjadi orang pemalu, anak maju kedepan untuk di evaluasi, terutama tentang artikulasi, tempo, intonasi, dan volume.

Memperkenalkan Teater kepada masyarakat memang tidak mudah dan Desa ini tidak memiliki potensi kesenian teater untuk dikembangkan. Sehingga keinginan menjadi terpacu dengan melibatkan masyarakat membuat kreatifitas pertunjukan teaterikal yang berjudul *taneuh*. Judul ini terinspirasi dari kehidupan masyarakat Desa Karya Laksana sendiri yang benar-benar hidup dari Tanah, yaitu para petani, peternak, penggiling gabah. Metode Latihan yang digunakan memberikan gambaran dari tema yang akan di usung yaitu *taneuh*. Pertunjukan ini berjalan dan di tampilkan pada acara memperingati perayaan ulang tahun Republik Indonesia ke 78 yang dipergelarkan pada tanggal 26 Agustus 2023.

Pelatihan Tari yang diberika pada Ibu-ibu PKK berupa gerak untuk mengisi saat penampilan *Rampak Sekar*, capaian yang dihasilkan adalah kolaborasi antara karawitan dan Tari. Pelatihan rampak sekar ini membawakan 3 lagu yaitu 17 agustus versi Sunda, Bandung bedas, dan *manuk dadali*. Sedangkan rampak sekar yang ditampilkan ibu ibu dari Rw 03 yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus dengan membawakan 3 lagu yaitu 17 agustus versi Sunda, badminton, dan es lilin.

Lomba Membaca dan Menulis Aksara Sunda pada tingkat kecamatan SMPN 3 Ibum akan mengirimkan peserta empat siswa yang dicalonkan mengikuti lomba ini, dan dari empat calon peserta ini diseleksi lagi dan dipilih hanya satu peserta dilihat berdasarkan nilai akademik. Dalam seminggu, latihan dilakukan sekitar dua sampai tiga kali. Metode yang digunakan adalah memperkenalkan huruf-huruf dalam aksara Sunda kemudian membacanya sesuai yang sudah dicontohkan tanpa menuliskan cara membacanya dalam huruf Latin. Setelah terbiasa, metode selanjutnya adalah mengkonversi teks aksara Sunda ke Latin, dan sebaliknya. Perkembangan kemampuan membaca dilanjutkan dengan menyediakan teks sampel dalam aksara Sunda, misalnya rumpaka pupuh ataupun cerita rakyat dalam aksara Sunda dalam beberapa bentuk font agar tidak monoton untuk dibaca saat latihan.

Beberapa usaha mempromosikan potensi wisata yang berada di yaitu membuat *Booklet*, strategi dalam mempublikasikan Potensi

Wisata Desa Karyalaksana yang memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata. *Booklet* yang dibuat diharapkan bisa menjadi profil wisata yang mudah diakses dalam bentuk fisik ketika ada kunjungan dari luar yang tertarik pada objek wisata di Desa Karyalaksana, termasuk pengembangan atau sekedar berkunjung. *Booklet* yang dibuat memuat foto-foto yang diambil sendiri dari objek wisata. Foto-foto yang dimuat mencakup pemandangan Radug Adventure, Makam Paninggaran/Makom Karomah *Eyang* Paninggaran, dan Kebun Jeruk.

Pembuatan Video Profil Masyarakat Desa Karya Laksana terutama banyaknya ragam dan keunikan masyarakat setempat menjadi hal yang menarik untuk didokumentasikan melalui audio visual/video dengan metode video dokumenter. Berisikan keseharian masyarakat desa Karyalaksana yang mayoritas petani, dan potensi masyarakat lainnya seperti klub sepak bola, dan beberapa usaha- yang dimiliki masyarakat seperti toko dan konveksi. Video ini berdurasi 27 menit, dan sebagai penutup ditambahkan video kesan pesan dari anggota kelompok KKN Desa Karyalaksana sebagai simbolis untuk berpamitan. Video ini ditayangkan dan ditonton bersama pasca acara malam puncak PHBN tanggal 26 Agustus 2023.

Kemasan Seni merupakan karya Bersama yang dihasilkan oleh Mahasiswa KKN ISBI Bandung di Desa Karyalaksana berupa Kabaret yang melibatkan seluruh jurusan dan para pemain yang terlibat dalam pertunjukan Kabaret yang diberi judul “Sementawis”. Adapun para pemain Kabaret merupakan Siswa SMPN 3 Ibum, dengan bentuk kesenian yang dikemas berbentuk pertunjukan kabaret. Jumlah Pemain yang ikut serta dalam pertunjukan ini berjumlah 13 orang. Kondisi anak-anak sebelum hadirnya Mahasiswa KKN kurang nya rasa percaya diri untuk tampil di publik, maka dengan hadirnya mahasiswa KKN ISBI Bandung, anak-anak mulai tampil percaya diri untuk menjadi pemain kabaret. Strategi latihan dan pendekatan secara emosional menjadi salah satu cara agar minat anak untuk mengembangkan bakat nya dapat muncul.

b. Potensi Wisata Alam

Radug Adventure merupakan wisata alam unggulan yang dimiliki oleh Desa Karya Laksana, lokasinya terletak di Jalan Simpang/

Jalan Radug, Kampung Pamoyanan, Desa Karyalaksana, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung. Berbatasan dengan Desa Wangisagara, Kecamatan Majalaya. Memiliki 2 jalur akses, yaitu melalui jalan masuk Desa Karyalaksana: Jalan Simpang-Radug hanya bisa dilewati 1 lajur untuk sepeda motor, dan jalur Kampung Lenggang Aci dapat dilalui akses kendaraan mobil, maupun melalui Jalan Simpang dari Jalan Rancajigang, Kecamatan Majalaya.



Gambar 2. Wisata Alam Radug Adventure

Dilihat secara geografis wisata alam ini dilewati percabangan Sungai Citarum sebagai sumber air utamanya. Sungai terletak lebih rendah dari pemukiman dan persawahan di sekitarnya. Terdapat katup air di lokasi tersebut. Pada musim kemarau, ketinggian airnya rendah sehingga akan sedikit sulit digunakan untuk *river tubing/papalidan*; karena alur river tubing akan menjadi tersendat. Tanah di sekitar sungai merupakan tanah merah, sementara dasar sungai mengandung pasir dan koral yang bisa ditambang untuk dipergunakan untuk bahan bangunan atau jalan. Terjadi pendangkalan di sekitar bendungan, yang diakibatkan sedimentasi pasir dan koral. Pendangkalan ini menyebabkan air menjadi dangkal akibatnya memperpendek lintasan *river tubing* terutama saat kemarau, dan waktu terbaik sekitar musim penghujan karena debit air nya cukup besar sesuai untuk kebutuhan *river tubing*. Untuk memikat dan sebagai daya tarik para wisatawan diselenggarakannya senam pagi yang dilaksanakan setiap hari Minggu. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh masyarakat Desa Karyalaksana yang menjadi penggeraknya yaitu ibu-ibu PKK, dan setelah senam pagi dilanjutkan acara hiburan bagi warga sekitar dengan dangdutan.

Peserta wisata *river tubing* diberangkatkan dari titik penjemputan titik akhir ke titik awal *river tubing* yang terletak sekitar situs wisata religi Makam Paninggaran. *River tubing* ini dikelola oleh Karang Taruna Desa Karyalaksana, termasuk memandu kegiatan *river tubing*. Tarif untuk *river tubing* sekitar Rp 45.000, untuk tarif hari libur dan untuk hari biasa ada potongan harga.

c. Wisata Religi Karomah *Eyang Mangkubumi*

Lokasi religi ini cukup terkenal sehingga selalu ada wisatawan yang datang sekedar untuk berjiarah dan memanjatkan doa meminta keselamatan, Kesehatan, banyak rijki, sesuai maksud dan tujuan penjiarah. Tempat ini lokasinya di kampung Paninggaran, Desa Karyalaksana, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Letaknya berada di dekat sungai yang memisahkan Desa Karyalaksana dengan Desa Wangisagara, Kecamatan Majalaya. Statusnya ditetapkan sebagai tempat wisata religi dan sudah ada surat keterangan dari pemerintah Kabupaten Bandung yang ditanda tangan oleh Bupati. Jiarah menjadi momen silaturahmi antar pengunjung dari berbagai wilayah, diantaranya dari Sumatera. Kegiatan ziarah ini juga dianggap sebagian pengunjung sebagai *Jaroh Asgor*. *Jaroh Asgor* atau “ziarah kecil” dianggap sebagai kompensasi karena belum bisa pergi ke *baitullah*/tanah suci, dengan cara mengunjungi *makom* tokoh lokal penting dalam penyebaran Islam. Ada berbagai ekspresi pada saat berziarah ke tempat tersebut, seperti berdoa, membakar dupa dan kemenyan, ataupun meletakkan sesaji. Tokoh juru kunci/*jupé* makam tersebut menegaskan kalau bentuk ekspresi tersebut diizinkan selama tidak menjadikan aktivitas tersebut sebagai aktivitas kultus, memohon sesuatu kepada orang mati, dan menjadikan tokoh tersebut sebagai figur yang memiliki kekuatan magis. Kehadiran sesaji dianggap sebagai representasi penghormatan terhadap sesama makhluk hidup.

Selain tempat jiarah juga digunakan kegiatan hari-hari besar Islam seperti *muludan* dan *rajaban*, kegiatan rutin seperti bersolawat dan tawasul diselenggarakan pada setiap Jumat Kliwon.



Gambar 3. Wisata Makom Karomah Eyang Mangku Bumi

Makam ini diyakini sebagai *patilasan* (tempat singgah) dari *Eyang Mangkubumi*. *Eyang Mangkubumi* adalah seseorang yang menyebarkan ilmu agama Islam (*syi'ar*) di berbagai tempat yang disinggahinya; seperti Gunung Layang di Sukabumi, Desa Sadamaya Kecamatan Sadananya di Tasikmalaya, Majalengka, Kuningan, dan Kabupaten Bandung yang persisnya terletak di Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum.

Mitos/tradisi yang berkembang bahwa air yang mengalir di muara Sungai citarum dianggap membawa berkah. Selain itu, jika seseorang mengambil kayu bakar di sekitar situs tanpa izin, dari mitos yang berkembang adalah kayu bakar yang disimpan akan menjadi berantakan secara misterius. Mitos-mitos lokal merupakan kearifan lokal yang tujuannya untuk menjaga alam. Mitos mengenai air membawa berkah mengendalikan perilaku masyarakat setempat untuk menjaga air tersebut, sementara mitos kayu bakar yang berserakan berhubungan dengan sopan santun dalam bersosialisasi di tengah masyarakat, sekaligus mengendalikan orang-orang agar tidak mengambil sesuatu secara berlebihan. Kearifan lokal ini lahir dari akal pikiran dan pengalaman yang kemudian dijaga dalam tradisi lisan. Meskipun mitos tidak ilmiah, mitos sebagai pengendalian perilaku dan alam supaya terjaga.

d. Wisata kebun

Wisata unggulan lainnya yang dimiliki Desa Karya laksana yaitu wisata kebun lokasinya di kampung Cibuntu Hilir, tempatnya cukup strategis karena secara geografis merupakan lahan yang relatif datar dan mudah dijangkau. Jenis tanah di lahan ini adalah tanah merah

yang kering cocok dan subur untuk ditanami. Wisata kebun ini yang menjadi unggulannya yaitu jeruk, tetapi terdapat juga komoditi unggulan lainnya seperti ubi cilembu, sayuran terutama tomat. Status kebun jeruk ini adalah milik pribadi, tetapi ada kerjasama dengan pemerintah Desa dan pemerintah desa menjadikannya sebagai wisata kebun. Pengelolaannya boleh dikatakan belum maksimal perlu adanya publikasi yang lebih inten supaya lebih dikenal lagi oleh wisatawan lokal, Nasional, bahkan mancanagara. Dalam management pengelolaannya langsung oleh petani jeruk yang dibantu oleh masyarakat. Wisatawan dapat berkunjung dan memetik sendiri buah jeruk kemudian ditimbang sendiri dan membelinya sesuai kebutuhan. Sedangkan hasil dari sayuran, jeruk, ubi cilembu selain dijual untuk para wisatawan juga dijual ke pasar Gedebage dan Caringin.

Terdapat dua jenis jeruk yang dibudidayakan, yaitu jeruk siam Garut dan jeruk bikopon, jeruk siam Garut memiliki rasa asam dan manis yang seimbang, dan cocok untuk dikonsumsi langsung ataupun diolah menjadi jeruk peras. Jeruk *bikopon* berukuran lebih besar dengan bulir yang lebih tebal dan bertekstur renyah. Puncak panen pada bulan April hingga Mei, Satu pohon bisa menghasilkan sekitar 30 kg s/d 40 kg, periode panen berikunya berlangsung selama enam bulan.



Gambar 4. Wisata Kebun Jeruk

PENUTUP

Pengembangan untuk menuju desa wisata di Desa Karya Laksana punya peluang karena sudah ada tempat yang cukup representatif terutama wisata alam *radug adventure*, wisata *makom karomah*

eyang Mangku Bumi, dan wisata kebun jeruk, tinggal bagaimana strategi dalam mengelola untuk menarik minat wisatawan. Dengan hadirnya mahasiswa ISBI Bandung yang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung yang beranggotakan 11 orang dan terdiri dari Prodi Seni Tari, Seni Karawitan, Seni Teater dan Antropologi Budaya. Melalui program KKN sangat menunjang program untuk menuju desa wisata, program kerja yang telah dirancang, terjadi sinergitas antara Mahasiswa dengan Masyarakat Desa Karyalaksana, sehingga dapat menampilkan kreatifitas kemas seni, baik itu tari, karawitan, teater, juga *kaulinan barudak lembur* yang digarap cukup kreatif sehingga masyarakat sangat terkesan dengan hasil kreatifitas dari mahasiswa KKN ISBI Bandung. Harapan dari kepala Desa karena dalam pengembangan Desa wisata masih perlu penataan, terutama masalah wisata seni yang masih jauh dari yang diharapkan. Terutama seni *terebang buhun* perlu penggalan melalui rekonstruksi dan revitalisasi, tentunya perlu kesinambungan dalam program Kerjasama bukan hanya dengan KKN karena durasi waktunya sangat terbatas, tetapi harus ada tindak lanjut dengan program yang lainnya diantaranya PKM dosen.

REFERENSI

- Anderson, Stephen, K. 1995, *Sosiologi Makro*, sebuah pendekatan terhadap realitas sosial, edisi ke 2, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Buku Panduan KKN ISBI Bandung. 2023. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Bandung*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. JL. Buah Batu No.212, Bandung.
- Garna, Judistira K. 1999, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, Seri *Ceramah Kuliah*, Bandung: Primaco Akademika.
- Giddens, Anthony. 2010. *Teori Strukturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Penerjemah: Maufur & Daryatno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Penerbit Dwi-quantum.

- Kluckhohn, Clide 1984, *Cermin Bagi Manusia*, dalam Parsudi Suparlan, *Manusia Kebudayaan dan Lingkungannya*, Jakarta: Rajawali Press.
- Laporan Akhir Pelaksanaan KKN Desa Karya Laksana 2023. *Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Kesejahteraan melalui Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bandung*.
- Palmer Richard E. 2003, *Hermeuneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Penerjemah Musnur Hery & Damanhuri Muhamed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Piliang, Yasraf Amir. 2007. Seni Pertunjukan Tradisi dalam Peta Seni Posmodernisme. *Jurnal Seni Panggung STSI Bandung* 17 (2).
- Susanti, Dewi. 2018. *Rekonstruksi Tari Zapin Duo di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Seminar Antar Bangsa: Seni Budaya dan Desain*.

DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : Aef Juli Kartika
Pekerjaan : Kepala Desa Karya Laksana
Alamat : Dusun Karya Laksana Desa Karya Laksana,
Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung

2. Nama : Ajo
Pekerjaan : Seniman
Alamat : Dusun Karya Laksana Desa Karya Laksana,
Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung

